

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP USAHA
TANI PADI DI KELURAHAN BONTOMANAI
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

OLEH :

**IMAM SADIMIN.B
105960153613**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Penyuluhan Pertanian terhadap Usaha
Tani Padi di Kecamatan BontoManai Kecamatan
Bissappu Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Imam Sadimin.B

Nomor Induk Mahasiswa : 153960153613

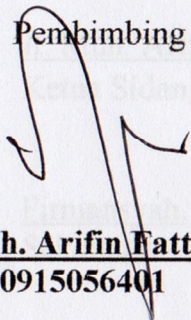
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

KOMISI PENGUJI

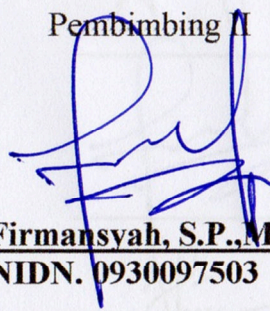
Disetujui :

Pembimbing I



Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
NIDN. 0915056401

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN. 0930097503

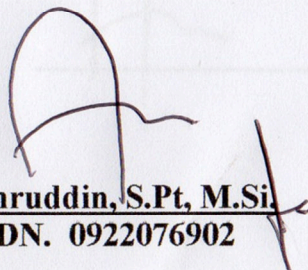
Diketahui;

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi, MP.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


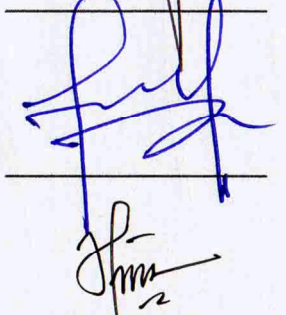
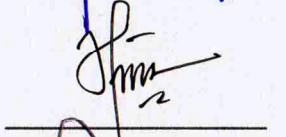
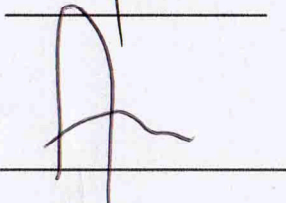


Amruddin, S.Pt, M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Penyuluhan Pertanian terhadap Usaha Tani Padi di Kecamatan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
Nama Mahasiswa : Imam Sadimin.B
Nomor Induk Mahasiswa : 153960153613
Program Studi : Agribisnis
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Muh. Arifin Fattah.M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Firmansyah. S.P.,M.Si</u> Sekertaris	
3. <u>Jumiati,S.P.,M.M</u> Anggota	
4. <u>Amruddin. S.Pt, M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

Imam Sadimin. 105960153613. Peranan Penyuluh pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Kelurahan BontoMaanai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Di bibing oleh **MUH. ARIFIN FATTAH** dan **FIRMANSYAH**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.

Cara penarikan sampel yang dilakukan ini adalah dengsn menggunakan *total sempeling yaitu suatu cara* pengambilan sampel dengan memasukan semua petani Populasi menjadi sampel. Sampel berjumlah 20 orang, yaitu petani Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Jenis data yaitu data kualitatif dan Kuantatif dengan sumber data yakni data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan mengenai Peranan Penyuluh Pertanian Usaha Tani Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peranan Penyuluh dalam meningkatkan usaha tani Padi di Bontomanai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya yang tiada henti yang diberikan kepada hamba-nya Shalawat dan salam limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan para umat-nya. Sehingga penulis dapat /Skripsi/Proposal yang berjudul “Peran penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Desa Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini merupakan tugas pertama yang akan diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjanapertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Muh Arifin Fattah, Msi, selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.
2. H. Burhanuddin, S.Pi, Mp, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin., S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua Ayahanda dan ibunda, dan kakka-kakkaku tercinta yang selaku memberikan motivasi.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. kepada para petani khususnya Penyuluh pertanian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi/proposal dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi/proposal ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. semoga limpahkan rahmat Allah SWT senantiasa tercurahkan kepadanya. Amin.

Makassar , Juni 2017

IMAM SADIMIN.B

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang.....	1
1.2 .Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peranan Penyuluh Pertanian.....	5
2.2. Prinsip – prinsip Penyuluh Pertanian, Pengertian Dan tujuan	8
2.3. Produksi Padi dan Metode Usaha Tani Padi	17
2.4. Padi dan Keanekaragaman Tipe Beras/Nasi	21
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu.....	24
3.2. Populasi dan sampling	24
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	25

3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Analisis Data	26
3.6. Defenisi operasional	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Kondisi Geografis	29
4.2. Kondisi Geografis	29
4.3. Sarana dan Prasarana	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil	32
5.2. Pembahasan	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	39
6.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
• Kuesioner Penelitian	
• Identitas Responden	
• Rekapitulasi Data	
• Peta Lokasi Penelitian	
• Dokumentasi Penelitian	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1	Kondisi Demografis	29
Tabel 2	Gambaran Sarana Dan Prasarana	30
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tahun 2017	32
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017	33
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Bonto manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng	33
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Responden Usaha Tani Padi di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng tahun 2017	34
Tabel 7	Luas Lahan Responden Berdasarkan Luas Persawahan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng tahun 2017	35
Tabel 8	Distribusikan Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Persawahan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bulukumba tahun 2017	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Fikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Konsioner Penelitian	43
2.	Identitas Responden	46
3.	Repkapitulasi Data	47
4.	Peta Lokasi Penelitian	48
5.	DoKumetasi Peneletian	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditi pangan yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan pertanian sebab merupakan bahan makanan pokok bagi sebahagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan akan bahan pangan di negara kita tidak pernah surut, bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan perkembangan penduduk untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ini, maka harus diiringi dengan kerja keras guna meningkatkan dan melipatgandakan produksi .

Pertanian telah berkembang melalui penyerapan sejumlah besar pembaharuan dan perubahan yang telah berhasil meningkatkan taraf hidup petani. Dalam hal ini penyuluhan pertanian berperan mempercepat irama penyerapan pembaharuan oleh masyarakat pedesaan. Lebih singkat jangka waktu penemuan suatu pembaharuan pertanian serta penerapannya dalam situasi nyata, semakin cepat pula jalan pembangunan pertanian. Hal ini berlaku bagi petani perorangan, kelompok maupun seluruh bangsa.

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk megubah prilaku termasuk sikap, keterampilan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Para petani di Kelurahan Bontomanai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang mengelola usahataniya sangat mengharapkan adanya perubahan-

perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha bagi pemerintah dalam hal ini melalui Penyuluhan Pertanian wilayah binaan kelurahan Bontomanai dalam menyampaikan harapan pada petani untuk meningkatkan produksi usahatani yaitu melakukan penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan-perubahan yang positif dalam pengelolaan usahatani mereka. Aktif menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan pertanian. Peningkatan produksi usahatani hanya bisa dicapai kalau para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang akan menguntungkan mereka.

Memberdayakan masyarakat petani di Kelurahan Bontomanai, penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut harus menempatkan diri sebagai seseorang entitas yang mandiri, memiliki keswadayaan, dan memiliki potensi untuk menumbuhkan kehidupan masyarakat khususnya petani yang lebih baik. Jika masyarakat didorong-dorong untuk mengikuti arahan penyuluh pertanian, akan berdampak melemahnya partisipasi masyarakat, dan lemahnya sikap kritis kepada pemerintah. Pendekatan yang keliru bisa berakibat kurangnya motivasi dan daya dorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam melakukan prakarsa, perencanaan, memberikan usul, merumuskan, memperdebatkan, dan mengevaluasi serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan publik, di tingkat pusat ataupun lokal.

Penyuluhan pertanian pada hakekatnya adalah mendorong dan memberi ruang selebar-lebarnya bagi masyarakat untuk melakukan inisiatif dan partisipasi sosial. Adanya partisipasi sosial menjadi indikator yang sangat penting

untuk keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Partisipasi sosial diartikan sebagai keterlibatan sukarela masyarakat dalam kelompok tani dan kegiatannya

Untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian, maka salah satu kegiatan kelompok tani di wilayah Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang menjadi sasaran pengukuran sejauh mana peranan penyuluh pertanian adalah kegiatan penerapan teknologi usahatani padi dalam upaya peningkatan produksi.

Bertitik tolak dari realita yang tercipta di masyarakat, maka dalam suatu penelitian yang dilaksanakan di Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng mengangkat judul tentang “Peranan Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan penyuluh pertanian terhadap usaha tani padi Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian dalam dalam penerapan teknologi budidaya padi untuk meningkatkan produksi. Sedangkan kegunaannya adalah :

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam meninjau

dan merumuskan kebijakan, serta program yang berhubungan dengan Pelaksanaan Penyuluh Pertanian.

2. Bagi masyarakat, dapat memperoleh informasi tentang peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi melalui penerapan teknologi usahatani padi.
3. Untuk meningkatkan produksi padi di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Proposal penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi bagi instansi terkait khususnya Penyuluh Pertanian di Desa Bontomanai dan Dinas Pertanian Bulukumba.

b. Manfaat Praktis

Proposal penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan Penyuluh Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai pola dan rencana penyuluhan, dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri.

Pengertian penyuluh pertanian adalah orang yang mengembang tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

EntangSatraatmadjadalamSoedijanto (2004)mengatakan bahwa penyuluh adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan, sedangkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tentang penyelenggaraan penyuluhan pada pasal 1 mengatakan bahwa penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian.

Arti penyuluhan tak kalah pentingnya agar supaya teknologi dan inovasi baru serta informasi yang menguntungkan petani dapat diterima dan dilaksanakan. Penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan non-formal untuk para petani dan keluarganya dipedesaan dimana pendidikan ini tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan

membawa perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, agar terjadi perubahan pola pikir secara utuh. Proses belajar petani harus digerakkan melalui usaha perubahan sikap baru melalui pembinaan atau pengetahuan baru, penjelasan melalui keterampilan baru dan digunakan penyediaan secara baru melalui pendekatan individu maupun kelompok.

Peranan penyuluh pertanian sangat penting dalam peningkatan produksi dimana penyuluh pertanian dapat memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Tugas pokok Penyuluh Pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Fungsi Penyuluh Pertanian menurut Syamsuddin dalam Widodo dan Nuraeni (2006) dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengajarkan PKS (pengetahuan, keterampilan dan sikap) kepada petani dan melakukan percobaan.
2. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani
3. Menyusun program Kegiatan
4. Membantu mengajar pada kursus tani
5. Mengajar pada kursus tani
6. Membantu pelaksanaan pengujian, survei dan evaluasi
7. Melaksanakan pengujian

8. Melatih dan membimbing
9. Membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian
10. Merumuskan arah kebijaksanaan pengembangan penyuluhan.

Peran penyuluh dalam pembangunan pertanian harus didukung dengan peran petani dalam pembangunan pertanian sebagai penentu keberhasilan pembangunan dalam seluruh aspek kegiatan mulai dari penggagasan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi termasuk menikmati hasil-hasil pembangunan pertanian.

Hafsah (2009) melanjutkan bahwa komponen peran penyuluh yang sungguh-sungguh menjadi sangat mutlak, dalam konteks inilah kegiatan Penyuluhan Pertanian diperlukan yaitu sebagai suatu upaya strategis dan sistematis yang pada hakekatnya adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non-formal) bagi pembangunan perilaku petani dan keluarganya termasuk kelembagaannya agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengelola usahatani (pertanian sebagai industri) dan mampu berswadaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan memuaskan bagi kehidupannya. Dengan penyuluhan pertanian, petani di dorong dan termotivasi untuk menentukan dan menjadi manajer dalam usahatannya.

Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan tugas yang diembannya yaitu sebagai berikut:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan dan cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usaha lainnya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahatannya itu,

sehingga dalam hal ini petani menjadi mau mengembangkan usahatani sesuai dengan anjuran teknologi.

2. Berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mampu mengubah cara kerjanya agar timbul keterbukaan mampu menerapkan cara-cara petani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga tingkat kehidupannya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani dan memberikan petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh petani.

Sehubungan dengan perannya di atas, maka seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan para petani yang disuluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkan, cakap dan mampu memberikan dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka dan tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhannya, berjiwa sebagai penasehat yang dalam hal ini penyuluh harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani dalam menghadapi persolan yang berkaitan dengan usahatannya.

2.2 Prinsip-Prinsip Penyuluh Pertanian Dan Pengertian, Tujuan

Paradigma baru penyuluhan pertanian menuntut agar penyuluhan pertanian difokuskan kembali kepada petani dan keluarganya pelaku pembangunan

pertanian. Dengan demikian kedudukan petani dan keluarganya dalam pembangunan pertanian adalah sebagai pelaku utama dan sebagai subyek bukan obyek.

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari sistem pembangunan pertanian dan merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasif edukatif seyogyanya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar. Dengan demikian penggunaan metode penyuluhan pertanian partisipatif yang berfokus kepada kepentingan dan aspirasi petani dan keluarganya mutlak diterapkan guna mewujudkan keberdayaan petani dan keluarganya dalam memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk itulah dipandang perlu menggalakan dan mensosialisasikan penerapan pendekatan penyuluhan pertanian partisipatif secara lebih luas dengan kembali penyuluhan pertanian kepada petani

a. Pengertian

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku klien (petani dan keluarga) sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan yakni upaya pemberdayaan klien agar lebih berdaya secara mandiri. Untuk mencapai maksud tersebut kegiatan penyuluhan harus dapat menimbulkan perubahan perilaku petani dan keluarganya. Sehingga secara sederhana pengertian penyuluhan pertanian partisipatif adalah pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani beserta keluarganya serta anggota masyarakat pertanian lainnya melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayahnya.

b. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip penyuluhan partisipatif menurut Padmowiharjo (2000) meliputi :

1) Menolong diri sendiri

Prinsip menolong diri sendiri memberikan landasan bahwa penyuluhan partisipatif membangun kapasitas dan kemampuan petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menolong diri sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung kepada pihak luar.

2) Partisipasi

Memberikan penyuluhan partisipatif melibatkan petani beserta keluarganya mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi. Wujud keterlibatan tersebut adalah kesadaran dan kemauan mereka untuk datang, mendengar, berkomunikasi searah, berkomunikasi dua arah, membangun kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama, membuat keputusan, berbagi resiko, bermitra, sampai mampu mengelola sendiri.

3) Kemitrasejajaran

Memberikan landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan berdasarkan atas kesamaan kedudukan antara penyuluh dengan petani dan keluarganya. Dengan demikian penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan sebagai mitra sejajar petani dan keluarganya.

4) Demokrasi

Memberi landasan bahwa dalam penyuluhan pertanian partisipatif seluruh kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi diselenggarakan dari petani oleh petani dan untuk petani. Keterbukaan; Memberikan landasan bahwa dalam penyuluhan partisipatif seluruh kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi diselenggarakan secara terbuka. Setiap petani mempunyai akses yang sama untuk mendapatkan informasi sehingga timbul rasa saling percaya dan kepedulian besar.

5) Desentralisasi

Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi dititikberatkan pada daerah kabupaten / kota dengan melaksanakan otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab.

6) Keswadayaan

Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi diselenggarakan atas dasar swadaya petani dan keluarganya yang diwujudkan dengan cara menyumbangkan tenaga dan material yang mereka miliki untuk melaksanakan semua kegiatan. Akuntabilitas ; Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi dipantau dan diawasi oleh petani beserta keluarganya serta masyarakat tani lainnya.

7) Menemukan sendiri

Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif bukan hanya sekedar transfer paket teknologi untuk diadopsi oleh petani beserta keluarganya sebaliknya penyuluhan partisipatif ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat tani setempat dalam proses penciptaan dan pengembangan inovasi melalui kegiatan studi / kajian yang dilakukan oleh mereka sendiri dan penggalian informasi mengenai aspek biofisik (agroklimat), sosial dan ekonomi sampai dengan penyebarluasan pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensi wilayah masing masing. Termasuk juga disini kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan kearifan lokal. Kegiatan ini selanjutnya dimaksudkan untuk membuat rencana kegiatan kelompok, rencana kegiatan desa, kecamatan serta kabupaten.

8) Membangun pengetahuan

Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan untuk memperkuat kegiatan wadah / kelas belajar petani secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, sikap, dan perilaku positif, membangun etos kerja keras, produktif, efisien, disiplin dan jiwa serta semangat kewirausahaan yang pandai melihat dan memanfaatkan peluang serta pantang menyerah atau putus asa.

9) Kerjasama dan Koordinasi

Memberi landasan bahwa penyuluhan partisipatif diselenggarakan atas dasar kerja sama dan koordinasi yang intensif baik diantara peneliti, penyuluh, dan

petani beserta keluarganya serta masyarakat tani lainnya maupun dengan pihak-pihak terkait. Kerja sama dan koordinasi ini dilakukan secara perorangan maupun melalui kelembagaan baik perusahaan swasta, LSM, Perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian. Dinas-dinas lingkup dan luar sektor pertanian maupun lainnya. Kerja sama dan koordinasi ini dilaksanakan secara terpadu dan berorientasi kepada kebutuhan petani beserta keluarganya sehingga memberi efek saling memperkuat bagi upaya pemberdayaan petani dan keluarganya. Dalam kenyataannya peran penyuluh mengalami gelombang pasang surut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Pada saat dimana suatu program pembangunan didominasi oleh peran pemerintah dan peran masyarakat sipil lemah, maka penyuluhan lebih ditetapkan sebagai usaha mengendalikan atau memanipulasi lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi orang-orang tertentu untuk mau merubah pola perilakunya untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka. Sebaliknya jika peran masyarakat sipil kuat dan ditempatkan sebagai subyek sasaran penyuluhan, maka penyuluhan tidak lain adalah pemberdayaan sasaran penyuluhan tersebut.

c. Metode Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan seorang penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian materi-materi penyuluhan yang diperlukan oleh petani beserta keluarga. Untuk itu seorang penyuluh harus bisa memilih dan menerapkan cara atau metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan.

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui saluran / media komunikasi oleh Penyuluh Pertanian kepada petani beserta keluarga agar mereka bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi baru baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu alasan mengapa kita menggunakan metode penyuluhan pertanian adalah sasaran yang akan diberi penyuluhan pertanian cukup beragam baik pada tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya.

Dengan keragamannya sasaran tersebut maka perlu dipilih dan digunakan metode penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kondisi sasaran. Tujuan penggunaan metode penyuluhan pertanian adalah untuk membantu para penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani beserta keluarganya agar materi tersebut bisa diterima secara efektif oleh petani dan bisa menimbulkan perubahan-perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

Penggolongan metode penyuluhan pertanian :

a. Berdasarkan Teknik Komunikasi

Metode penyuluhan pertanian langsung, metode langsung digunakan waktu berhadapan muka ke muka dengan sasarannya dan berdialog dengan petani dan keluarganya. contohnya demonstrasi, ceramah, kursus tani, obrolan sore. Metode yang langsung ini dianggap lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran. Dalam kondisi terbatasnya personalia, kurangnya transport, terbatasnya biaya, maka metode ini dianggap mahal.

Metode penyuluhan pertanian tidak langsung, metode ini menggunakan penyampaian pesan melalui perantara (medium atau media) contohnya; media cetak (brosur, majalah, surat kabar, dsb), media elektronik (radio, televisi, dsb), media pertunjukan atau sandiwara, pameran dll. Metode tidak langsung dapat menolong banyak sekali apabila metode langsung tidak memungkinkan digunakan terutama dalam upaya menarik perhatian dan menggugah hati sasaran.

b. Berdasarkan Sasaran Yang Ingin Dicapai

Pendekatan Perorangan ; digunakan untuk berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing orangnya. Hasil survey membuktikan bahwa metode perorangan ini memberi pengaruh 17%-18% terhadap semua metode. Contohnya kunjungan ke rumah, ke sawah, ke kantor, pengiriman surat atau melalui telepon. Dalam banyak hal hubungan perseorangan diperlukan agar petani menerapkan rekomendasi yang dianjurkan.

Pendekatan kelompok; digunakan untuk menyampaikan pesan kepada kelompok. Metode ini sesuai dengan keadaan dan norma sosial dari masyarakat pedesaan Indonesia seperti hidup berkelompok, bergotong-royong dan berjiwa musyawarah. Metode ini dapat meningkatkan tahapan minat dan perhatian ke tahapan evaluasi dan mencoba menerapkan rekomendasi yang dianjurkan. Hasil survey membuktikan bahwa metode kelompok ini memberikan pengaruh 25% terhadap semua metode. Contoh metode ini adalah

pertemuan, demonstrasi, karyawisata, pameran, perlombaan, diskusi kelompok, kursus dll

Pendekatan massal digunakan untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu hampir bersamaan. Metode ini digunakan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat akan suatu rekomendasi usaha tani. Hasil survey membuktikan bahwa metode massal ini memberikan pengaruh 37% terhadap semua metode. contohnya pidato dalam pertemuan besar, siaran pedesaan, lewat radio atau tv, pertunjukan wayang, sandiwara atau dagelan, penyebaran bahan cetakan, penempelan poster, pembentangan spanduk, dll. Adapun sebanyak 19% disebabkan pengaruh tidak langsung seperti informasi antar tetangga, percakapan/obrolan, kunjungan dan memperhatikan sesuatu di pinggir jalan.

c. Berdasarkan Indera Penerima

Penglihatan/Visual (pesan diterima melalui penglihatan)

contoh ;

- Publikasi barang cetakan, gambar, poster
- Pertunjukanfilm bisu dan slide tanpa penjelasan lisan
- Pameran tanpa penjelasan lisan, surat menyurat,

Pendengaran/Audio (pesan diterima melalui indera pendengaran)

contoh;

- Siaran radio, tape recorder
- Publikasi barang cetakan, gambar, poster
- Pertunjukanfilm bisu dan slide tanpa penjelasan lisan

- Pameran tanpa penjelasan lisan, surat menyurat

Kombinasi/Audio-visual (pesan dapat diterima melalui indera penglihatan)

- Pertunjukan film bersuara
- Siaran televisi, wayang, sandiwara
- Demonstrasi, kursus (di kelas & praktek)
- Pameran
- Karyawisata

2.3 Produksi Padi dan Metode Usahatani Padi

Berdasarkan pra angkat ramalan II (Aran II) yang di keluarkan Kementerian Pertanian (Kementan) yang berkordinasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi pada tahun 2016 mencapai 79,141 juta ton gabah kering giling(GKG) atau naik 4,96% di bandingkan tahun lalu. Produksi padi nasional ini merupakan angka tertinggi selama Indonesia Merdeka.

Kenaikan angka produksi ini melanjutkan tren peningkatan produksi selama dua tahun terakhir sepanjang masa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla. Pada 2015 produksi padi meningkat 6,37% dari 70,846 juta ton menjadi 75,398 juta ton dibandingkan 2014 . atas keberhasilan meningkatkan produksi ini, indonesia mampu menjadikan tahun 2016 tidak impor beras. Produksi padi 2016 diperdiksi mencapai 79.141.325 ton GKG atau meningkat 3.743.511 ton (4,97%) dari angka Tetap (ATAP) 2015 sebesar 75.397.841. kenaikan produksi padi terjadi di pulau Jawa sebanyak 1,22 jutan ton dan di luar pulau Jawa sebanyak 2,52 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena naiknya luas panen seluas 919. 098 hektar (ha) atau meningkat 6,51% dari 14.116.638 ha menjadi 15.035.736 ha.

Kenaikan produksi padi tahun 2016 yang relatif besar diperkirakan terdapat di Sumatra Selatan (21,81%), Jawa Barat(6,83%), Sulawesi Selatan (7,66%), Lampung (11,13%), Jawa Timur (2,93%), Sumatra Utara (8,86%), Jambi (48,13%), Kalimantan Barat (15,21%), Banten (7,56%) dan Kalimantan Selatan (767%).

Deputi Bidang Statistik BPS, Adi Lumaksono menanggapi, BPS tahun 2016 memang tidak mengeluarkan rilis data produksi padi sampai metode survey diperbiki hingga 2018, dan ini sudah disetujui Wakil Presiden. BPS dalam hal ini berkolaborasi dengan kementan, data yang di hitung produktivitas per hektar dengan metode umbinan separuh dilakukan oleh BPS separunya lagi oleh Kementan. Sementara data luas panen dilakukan oleh Kementan.

“Jadi Pra Aram yang keluar itu, kita punya data produksinya, Kementan yang punya data luas tanamannya. Sehingga data dari BPS itu 25%, Kementan 75%. Jadi angka 79 juta ton itu juga hasil olahan BPS juga.kita duduk baren,saya hadir. Tapi karena metode kami harus di perbaiki dengan metode baru nanti, maka BPS tidak merilis aran untuk tahun ini,” ujar Adi ditemui di kantornya, di Jakarta.

“Benar bila akhirnya data produksi padi menjadi naik. Ubinan itu zaman dulu kan belun ada namanya Jajar Legowo (Jarwo), dalam satu sisi Jarwo ini intensitas produksi menjadi lebih banyak. Ada juga alsintan yang lebih moderen sehingga konversi gabah kerin panen menjadi beras itu bisa menjadi lebih besar atau naik,” ujarnya.

Bila melihat data BPS selama ini, andi membenarkan angka 79 juta ton produksi padi tahun ini merupakan terbesar sepanjang Indonesia Merdeka. Karna berdasarkan everstimate, ini memang yang tertinggi.

Intensifikasi Usahatani adalah intensifikasi semua cabang usahatani secara terpadu guna mencapai manfaat yang optimal dari sumber daya dan tenaga yang dimiliki oleh petani. Sedangkan sapta usaha yaitu perangkat teknologi yang merupakan kiat, cara, saran, prosedur dan metode yang biasa digunakan oleh petani untuk meningkatkan produktifitas usahatani berupa penggunaan benih unggul bermutu tinggi, pengolahan tanah, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian.

Paket teknologi budidaya tanaman padi, sebagai berikut :

1) Pemilihan Benih/varietas

Tiap varietas mempunyai adaptasi yang berbeda

2) Penyiapan Benih

- Benih diperoleh dari tanaman yang sehat (benih berlabel)
- Bebas dari virus, bernas mengkilat dan tidak keriput.
- Kualitas benih berlabel biru atau merah jambu, daya tumbuh minimal 80%
- Kebutuhan benih 25–30kg/ha tergantung musim tanam dan kesuburan tanah.

3) Persiapan Lahan

Tanah diolah dengan traktor kemudian dibersihkan dari sisa-sisa gulma, lalu tanah tersebut digaru guna menghancurkan gumpalan-gumpalan tanah agar halus, selanjutnya dibuat petakan.

4) Penanaman

Penanaman dilakukan dengan terlebih dahulu lahan disemprot dengan herbisida untuk menghindari pertumbuhan gulma yang lebih banyak, selanjutnya benih yang akan ditanam terlebih dahulu direndam selama 24 jam, lalu dianginkan selama 24 jam kemudian ditabur pada lahan yang telah diolah.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi penyulaman, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit. Penyulaman dilakukan pada umur satu minggu sampai dua minggu setelah tanam.

6) Pemupukan

Dosis pupuk yang digunakan : Urea : 250 kg/ha , TSP/SP-36 : 100kg/ha, KCl 100 kg/ha dan Za : 50 kg/ha.

7) Pengairan

Pengairan disesuaikan pada tingkat pertumbuhan tanaman yaitu pada saat tanam, saat berbunga dan pengisian polong.

8) Pengendalian Hama/Penyakit

- a. Dilakukan pada saat stadium vegetatif maupun generatif
- b. Disesuaikan dengan kaidah-kaidah pengendalian hama terpadu (PHT)

9) Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan maksimal 3 kali dalam satu tahun, sedangkan pasca panen dilakukan dengan cara penyimpanan dan pengolahan hasil.

2.4. Padi dan Keanekaragaman tipe beras/nasi

1. Padi

Padi (bahasa latin : *Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidayanya. Padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari mega (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina masuk ke Indonesia dibawak oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Produksi padi di dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk didunia.

2. Keanekaragaman Tipe Beras/Nasi

a) Padi Pera

Padi pera adalah padi dengan kadar amilosa pada pati lebih dari 20% pada berasnya. Butiran nasinya jika ditanak tidak saling melekat. Sebagian besar orang Indonesia menyukai nasi jenis ini dan berbagai jenis padi pulen. Penggolongan ini terutama dilihat dari konsistensi nasinya

b) Kentang

Kentan (sticky rice), baik yang putih maupun merah/hitam, sudah dikenal sejak dulu. Padi kentan memiliki kadar amilosa di bawah 1% pada pati berasnya. Petinya di dominasi oleh amilopektin, sehingga jika ditanak sangat lekat.

c) Padi Wangi

Padi Wangi atau harum (aromatic rice) dikembangkan orang di beberapa tempat di Asia, yang terkenal adalah ras `Clanjur Pandanwangi` (sekarang telah menjadi kultivar unggul) dan `rajalele`. Yang berumur panjang.

Di luar negeri orang mengenai padi biji panjang (long grain), padi biji pendek (short grain), risotto, padi susu umumnya menggunakan metode silsilah. Salah satu tahap terpenting dalam pemuliaan padi adalah dirilisnya kultivar `IRS` dan `IRS`, yang merupakan padi pertama yang berumur pendek namun berpotensi hasil tinggi. Ini padi. Berbagai kultivar padi berikutnya umumnya memiliki `darah` kedua kultivar perintis tadi. Tas

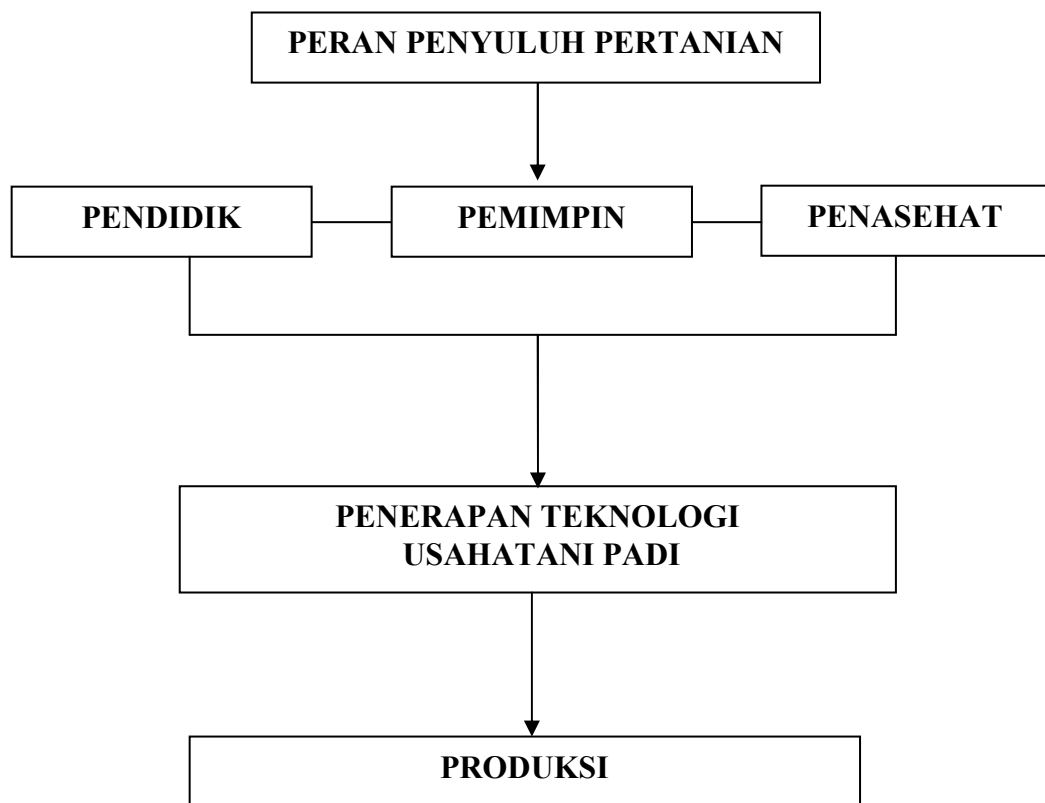
2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Penyuluhan Pertanian adalah merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terencana dan merupakan pendidikan non-formal, yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya melibatkan petani sasaran secara aktif. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kelompok bersama anggotanya menjadi pemeran utama, sehingga potensi (pengetahuan, keterampilan, pengalaman) yang ada pada mereka dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat.

Salah satu aplikasi peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat adalah perannya dalam upaya memotivasi petani dalam penerapan teknologi usahatani padi yang meliputi proses budidaya mulai dari cara-cara pemilihan benih/varietas unggul padi, penyiapan benih, persiapan lahan sebelum diolah, penanaman yang tepat sesuai anjuran, sistem pemeliharaan tanaman,

pemupukan, pengendalian HPT, panen dan pasca panen. Sehingga kajian penelitian ini akan menitikberatkan pada dua hal pokok yakni mengkaji peran penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi usahatani padi untuk meningkatkan produksi dan mengetahui tingkat penerapan teknologi usahatani padi yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produksi.

Secara rinci, kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian peranan penyuluh terhadap peningkatan usaha tanin padi

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut merupakan wilayah sentra pengembangan komoditi padi. Waktu penelitian akan berlangsung kurang lebih dua bulan, yakni mulai Mei sampai Juni 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang terdapat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 201 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini petani yang menjadi responden. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10 persen sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 orang petani dari responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan sederhana (simple random sampling) yaitu dengan cara menguji semua populasi. Hal ini diharapkan dapat mewakili seluruh populasi.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau yang diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suyanto, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi (Suyanto, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

c. Sampling

Cara penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan memasukkan semua anggota populasi menjadi sampel (Nursalam, 2010).

3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Data Primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan Peran penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi padi.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data Sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang diperoleh dari penyuluh/ pendamping desa program penyuluhan pertanian (Suyanto, 2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Desa, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian, dan instansi terkait lainnya. atau metode pengumpulan data menurut Hidayat (2010) dilakukan secara berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung dan penetapan mengenai peran penyuluhan pertanian oleh Desa BontoManai.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pertanyaan untuk metode wawancara untuk memanggil para petani dalam bentuk komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam rapat para seluruh petani.

c. Dekumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga atau instansi terkait. Teknik ini dilakukan melalui pencatatan data atau foto-foto yang dilakukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab hipotesis adalah analisa pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “Ratin Scale” atau skala nilai (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1999), dengan ketentuan :

- 1) Jawaban tahu/mampu/mau : 3

- 2) Jawaban kurang tahu/kurang mampu/kurang mau : 2
- 3) Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak mau : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

- 1) Tinggi = 2,34 – 3,00
- 2) Sedang = 1,67 – 2,33
- 3) Rendah = 1,00 – 1,66

Kategori peranan penyuluh dalam penelitian, dibagi ke dalam beberapa tingkatan :

- 1. Sangat berperan;
- 2. Berperan;
- 3. Cukup berperan;
- 4. Tidak berperan.

3.6. Defenisi Operasional

Defenisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data serta menganalisa hasil penelitian sehubungan dengan hipotesa yang diajukan. Defenisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Peranan penyuluh pertanian adalah sejauh mana penyuluh pertanian menerapkan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusaha lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera.

2. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa tujuan meningkatkan taraf hidup petani.
3. Penyuluh Pertanian orang yang mengembang tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.
4. Penerapan adalah kegiatan melakukan atau memberi tindakan sesuatu hal baru dalam peningkatan produksi.
5. Padi adalah salah satu jenis tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan oleh petani
6. Petani adalah orang yang berhubungan langsung dengan proses budidaya tanaman padi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kelurahan BontoManai terletak di sebelah barat Kabupaten Bantaeng, yang berlokasi di Kecamatan Bissapu, Kelurahan BontoManai mempunyai luas wilayah 1,590 Km² terdiri dari daratan rendah dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Kelurahan Bonto Baluang
- b) Sebelah selatan : Kelurahan Bonto Langkasa
- c) Sebelah Barat : Kelurahan Bonto Lembang
- d) Sebelah timur : Kelurahan Bonto Cinde
- e) Sebelah Tenggara : Kelurahan Bonto Jai

4.2 Kondisi Demografis

No	Jemis Kelamin	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1514	50
2	Perempuan	1513	50
Jumlah		3016	100

Sumber, Data Kantor Kelurahan Bonto Manai, 2017

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah Perempuan 50% atau sebanyak 1513 Orang sedangkan Laki-laki 50% atau sebanyak 1513 Orang.

Sebagian Besar penduduk di Kelurahan Bonto Manai bekerja sebagai Petani. Kelurahan Bonto manai juga merupakan kota perdagangan sehingga sektor

ini juga menjadi tumpuan hidup sebagian besar Penduduknya. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencarian Penduduk.

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	495	55
2	Peternak	125	15
3	Wiraswasta	137	15
4	PNS	134	15
Jumlah		891	100

Sumber, Kantor Kelurahan Bonto Manai 2017

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak adalah petani mencapai 55% atau sebanyak 495 Orang sedangkan yang paling sedikit Peternak 15% atau sebanyak 125 Orang.

4.3 Sarana Dan Prasarana

Berikut Gambaran Sarana Dan Prasarana yang ada di Kelurahan Bonto Manai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Pasar	2
2	Pustu	1
3	TK	1
4	SD	1
5	SMP/Pesantren	2
6	SMA/Aliyah	3
7	Mesjid	3
8	Mushullah	0
9	Lapangan bola	1
10	Jalanan apal	4 KM
11	Jalanan Petani	4 KM

Sumber, Kantor Kelurahan Bonto Manai 2017

Dari Tabel yang diatas bahwa sarana dan prasaranan di Kecamatan Bonto Manai sudah cukup memadai dan tidak perlu lagi ditambah demi kemajuan dan kemakmuran suatu wilayah, salah satu perkembangan dan kemajuan masyarakat juga sangat tergantung sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat sebagai salah satu faktor perkembangan ekonomi. Peran aktif pemerintah dalam membantu masyarakat sangat diharapkan, sebab tanpa bantuan dan aluran tangan pemerintah, maka perkembangan wilayah sangat lamban

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 juli 2017 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tanya langsung bertujuan untuk mengetahui usaha tani padi kelurahan bonto marannu Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng dengan jumlah sampel 20 orang. Hasil penelitian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dan disajikan sebagai berikut:

5.1.1 Kerakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tahun 2017

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	29-31	7	35
2	32-35	4	20
3	36-39	3	15
4	40-43	3	15
5	44-48	3	15
TOTAL		20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.2, menunjukkan bahwa sebgaiian umur responden adalah umur 29-31 tahun banyak 7 orang (35%), dan yang terendah umur 44-48 tahun sebanyak 3 orang (3,3%). Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa umur para petani masih dalam kategori produktif. Umur yang kurang atau tidak produktif.

b. Pendidikan

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Peresentase(%)
1	SD	4	20
2	SMP	13	65
3	SMA/S1	3	15
TOTAL		20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.3, menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah berpendidikan menengah yaitu 13 orang (65%), secara berturut-turut pendidikan rendah sebanyak 4 orang (20%) dan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan para petani masih dalam kategori menengah.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak secara rasional semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya lebih teliti dan kritis.

c. Pekerjaan

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Bonto manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Bekerja	5	25
2	Tidak Bekerja	15	75
TOTAL		20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan yang hanya bertani yaitu sebanyak yaitu 15 Orang (75%), dan responden yang memiliki pekerjaan tetap sebanyak 5 orang (25%).

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani tidak memiliki pekerjaan tetap disuatu instansi. Sehingga dalam memanfaatkan persawahan, memiliki banyak waktu mengurus padi yang ada di lahan sawah.

5.1.2 Variabel yang di teliti

a. Peranan Penyuluh Pertanian

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Usaha Tani Padi di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng tahun 2017

No	Fungsi Persawahan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Aktif	20	100.0
2	Tidak aktif	0	0
TOTAL		20	100

Sumber :Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan persawahan melalui pencintaan fungsi persawahan oleh para petani yaitu 100% aktif. Hal tersebut sama yang diungkapkan oleh petani Kelurahan Bonto Manai Bpk. AB, menurutnya peranan penyuluh terhadap usaha tani berjalan lancar sehingga fungsi usaha tani menjadi selalu aktif.

“..... disini itu bapak semua petani selalu aktif semua pelaksanaan kegiatan usaha tani nya karena di situ letak pengetahuantan. Sawah selalu ki tananm padi atau jagung ” (BPK. AB,44 th).

b. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemilikan lahan responden rata-rata

11665 hektar. Di Kelurahan Bonto manai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Banteng tahun 2017 luas lahan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5.6, Luas Lahan Responden Berdasarkan Luas Persawahan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng tahun 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	0,12-0,21	4	20
2	0,13-0,22	3	15
3	0,15-0,24	2	10
4	0,17-0,26	6	30
5	0,19-0,28	5	25
TOTAL		20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.6, menunjukkan bahwa optimalisasi luas lahan responden sebagian besar adalah 0,17-0,26 sebanyak 6 orang (20%), sedangkan yang paling sempit persawahan yaitu sebanyak 0,12 – 0,21 yaitu 4 orang (20%). Hal tersebut sama yang ungkapkan oleh Bpk. SH, menurutnya peranan penyuluh kegiatan usaha tani padi berdasarkan rata lahan persawahan yang digunakan para petani adalah .

“..... luas persawahan kita itu yang difungsikan rata-rata 0,12 – 0,21 Ha, ada juga 0,15-0,24 Ha tapi beraapa orangji” (BPK. SH, 42Th).

Tabel 5.6 Distribusikan Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Persawahan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bulukumba tahun 2017

No	Hasil Persawahan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Dijual	0	0.0
2	Dikonsumsi	11	55
3	Konsumsi dan Dijual	9	45
TOTAL		20	100

Sumber Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.6, menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan persawahan berdasarkan model persawahan yaitu dapat di lihat dari hasil persawahan yaitu dikonsumsi yaitu 11 responden (55%) sedangkan yang dikonsumsi dan dijual sebanyak 9 orang (45%). Hal tersebut sama yang di ungkapkan oleh Bp. RH menurutnya peranan penyuluh berjalan lancar sehingga hasil dari persawahan dikonsumsi sebagian dari pengembangan pokok lokal.

“..... terus mereka itu hasil dari hasil penanamannya sebagian besar dikonsumsi sehingga pengembangan pangan pokok lokal” (Bpk. RH, 33 th).

Berdasarkan dengan kategori pengukuran yang digunakan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

- Tinggi = 2,34 – 3,00

- Sedang = 1,67 – 2,33

- Rendah = 1,00 – 1,66

5.2 Pembahasan

a. Optimalisasi Usaha Tani Padi

1) Usaha Tani Padi

Optimalisasi Usaha Tani Padi dilakukan melalui mengoptimalkan memanfaatkan persawahan sebagai sumber pangan keluarga. Upaya dilakukan dengan menanam seperti padi dan jagung sebagai untuk bahan makanan bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan persawahan warga yang saling berdekatan.

Lahan persawahan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang luas ini bisa menghasilkan bahan makanan seperti padi dan jagung dan ada juga bahan pangan hewani yang berasal dari persawahan.

Seperti halnya yang diungkapkan salah satu responden yaitu
“..... di sini itu bapak semua petani selalu aktif semua pelaksanaan kegiatan usaha tani nya karena di situ letak pengetahuan. Sawah selalu kita tanam padi atau jagung ”(BPK. AB, 44 th).

2) Luas lahan persawahan

Luas lahan persawahan adalah lahan yang ada di sekitar Persawahan dengan batas kepemilikan yang jelas dan tempat tumbuhnya berbagai jenis rumput untuk pakan ternak petani seperti Sapi,Kambing,Kuda persawahan pedesaan yang dikelompokkan menjadi persawahan sempit, sedang dan luas persawahan yang sempit (0,12 – 0,21 Ha) sedangkam yang persahan yng sedang (0,15 – 0,24 Ha) dan kalau yang luas(0,19 – 0,28 Ha).

Persawahan menjadi pilihan yang semakin diminati oleh masyarakat dalam pengembangan pertanian ke depan, dengan memanfaatkan luas lahan maupun lahan yang sempit namun kualitas dan kuatitas dapat ditimbangkan melalui teknologi yaitu teknologi pemanfaatan pupuk organik lokal.

Sperti halnya yang diungkapkan salah satu responden yaitu
“..... luas persawahan kita itu yang difungsikan rata-rata 0,12 – 0,21 Ha, ada juga 0,15-0,24 Ha tapi beraapa orangji” (BPK. SH, 42Th).

3) Hasil Persawahan

Penelitian menunjukkan bahwa persedian yang cukup secara nasional terbukti sudah terjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah dan setiap petani memanfaatkan perswahan untuk menanan seperti padi dan jagung ataupun memelihara ternak seperti sapi, kambing dan kuda bertujuan untuk membantu penghasilan keluarga/rumah tangga. Hasil dari setiap usaha

persawahan ini diutamakan untuk di konsumsi dan konsumsi dan di jual juga oleh para petani di Kelurahan Bontomanai

Setiap petani wajib memanfaatkan persawahan dengan menanam tanaman seperti padi dan jagung. Hasil dari semua usaha persawahan ini diutamakan konsumsi oleh rumah tangga bersangkutan.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh salah satu petani yaitu: **“.....terus mereka itu hasil dari penanamannya sebagian besar dikonsumsi dan di jual sehingga pengembangan pangan pokok lokal ”**

Responden yang hasil persawahan lebih dapat dijual. Namun di Bontomanai adalah mengembalikan kebiasaan masyarakat dahulu untuk konsumsi selain beras seperti jagung dan umbi – umbianan sebagai pengganti beras.

Hal ini sesuai dimana kegiatan pangan dilakukan untuk mengembangkan pangan sumber karbohidrat selain beras yang secara khusus dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan program pangan bersubsidi bagi keluarga berpendapatan rendah. Diantaranya adalah mengembalikan budaya masyarakat untuk konsumsi selain beras dan perbaikan kualitas konsumsi selain beras dan masyarakat juga konsumsi jagung dan umbi – ubian sebagai pengganti beras.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Peranan penyuluh pertanian umumnya adalah sebagai sumber pengetahuan para petani karena para petani melakukan peningkatan produksi padi mulai dari penggunaan benih unggul bermutu tinggi, pengolahan lahan, persiapan bibit,

pemeliharaan, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama, panen dan pasca panen, dan pemasaran hasil pertanian.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian, maka dapat disarankan bahwa perlu upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman variatas unggul termaksud pengolahan lahan yang sesuai anjuran sehingga produksi lahan persawahan meningkat dan usaha tani padi masyarakat dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A., 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Pengembangan Sinar Tani, Jakarta
- Anonim, 2009. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani*. Sekretariat Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sulawesi Selatan.2013.
- Azisturindra, 2009.*Pengertian-Pengertian Kelompok Tani*. [http://azisturindra.wordpress.com /2009/12/02](http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02)
- Batoa, H. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Petani dalam Mengelola Rumput Laut di Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Debby Eka, 2009. *Adminstrasi Penyuluhan, Teknis Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok*. Bina Rena Pariwara, Jakarta
- HafsahMohammad Jafar, 2009. *Revitalisasi Pembangunan Pertanian*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Najib, M. 2001. *Mencoba Mewujudkan Indonesia yang Lebih Demokratis Melalui Perencanaan Pembangunan Bersama masyarakat. Bulleting Seminar Pemikiran Perencanaan dalam Era Transformasi*. Departemen Teknik Planologi ITP, Bandung
- Padmowihardjo, 2000. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Paket Rekomendasi Teknologi Budidaya Tanaman Pangan. Sekretariat Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sulawesi Selatan.
- Sangarimbun, M., dan Sofian Efendi., 1999. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES, Yogyakarta.
- Soedijanto, 2004.*Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Bina Rena Patiwara, Jakarta

Syamsiah Gafur, 2009. *Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi*. Tesis Program Studi Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. *Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta

Id. M wikipedia. Org tentang padi

-Www. Google co. Id tentang produksi padi

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**KUISIONER PENELITIAN DI KELURAHAN BONTOMANAI
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN
BANTANENG**

Identitas responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Luas lahan :

Pengalaman usaha :

Jumlah tanggungan keluarga :

1. Dari mana bapak belajar mengolah lahan tanaman padi bapak?

- a. Dari petani lain
- b. Dari televisi
- c. Dari penyuluh
- d. Dari buku

Alasannya:

.....

2. Bagaimana proses penyuluhan bapak kepada petani tentang pada tanaman padi?

- a. Komunikasi langsung
- b. Pendekatan perorangan
- c. Pendekatan Kelompok
- d. Pendekatan Masal

Alasannya:

.....

3. Dari mana bapak belajar tentang cara pepenyiapan benih dan penanaman?

- a. Dari petani lain
- b. Dari televisi
- c. Dari penyuluh

d. Dari buku

Alasannya:

.....

4. Bagaimana proses belajar bapak yang dilakukan pada penyiapan benih dan penanaman?

- a. Belajar dari penyuluh
- b. Belajar dari petani lain
- c. Belajar dari kebiasaan
- d. Belajar dari mengartikan

Alasannya:

.....

5. Dari mana bapak belajar cara pemeliharaan padi?

- a. Dari petani lain
- b. Dari televisi
- c. Dari penyuluh
- d. Dari buku

Alasannya:

.....

6. Bagaimana proses belajar bapak yang dilakukan pada pemeliharaan pada tanaman padi?

- a. Belajar dari penyuluh
- b. Belajar dari petani lain
- c. Belajar dari kebiasaan
- d. Belajar dari mengartikan

Alasannya:

.....

7. Dari mana bapak belajar tentang cara pemanenan padi?

- a. Dari petani lain
- b. Dari televisi
- c. Dari penyuluh
- d. Dari buku

Alasannya:

.....

8. Bagaimana proses belajar bapak yang dilakukan pada panen dan pasca panen pada tanaman padi?

- a. Belajar dari penyuluh
- b. Belajar dari petani lain
- c. Belajar dari kebiasaan
- d. Belajar dari mengartikan

Alasannya:

9. Berapa peningkatan produksi panen bapak pada tahun kemarin dan yang tahun sekarang?

Jawab:.....

Lampiran 1

DAFTAR NAMA PETANI DI KELURAHAN BONTOMANAI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BULUKUMBA (IDENTITAS RESPONDEN)

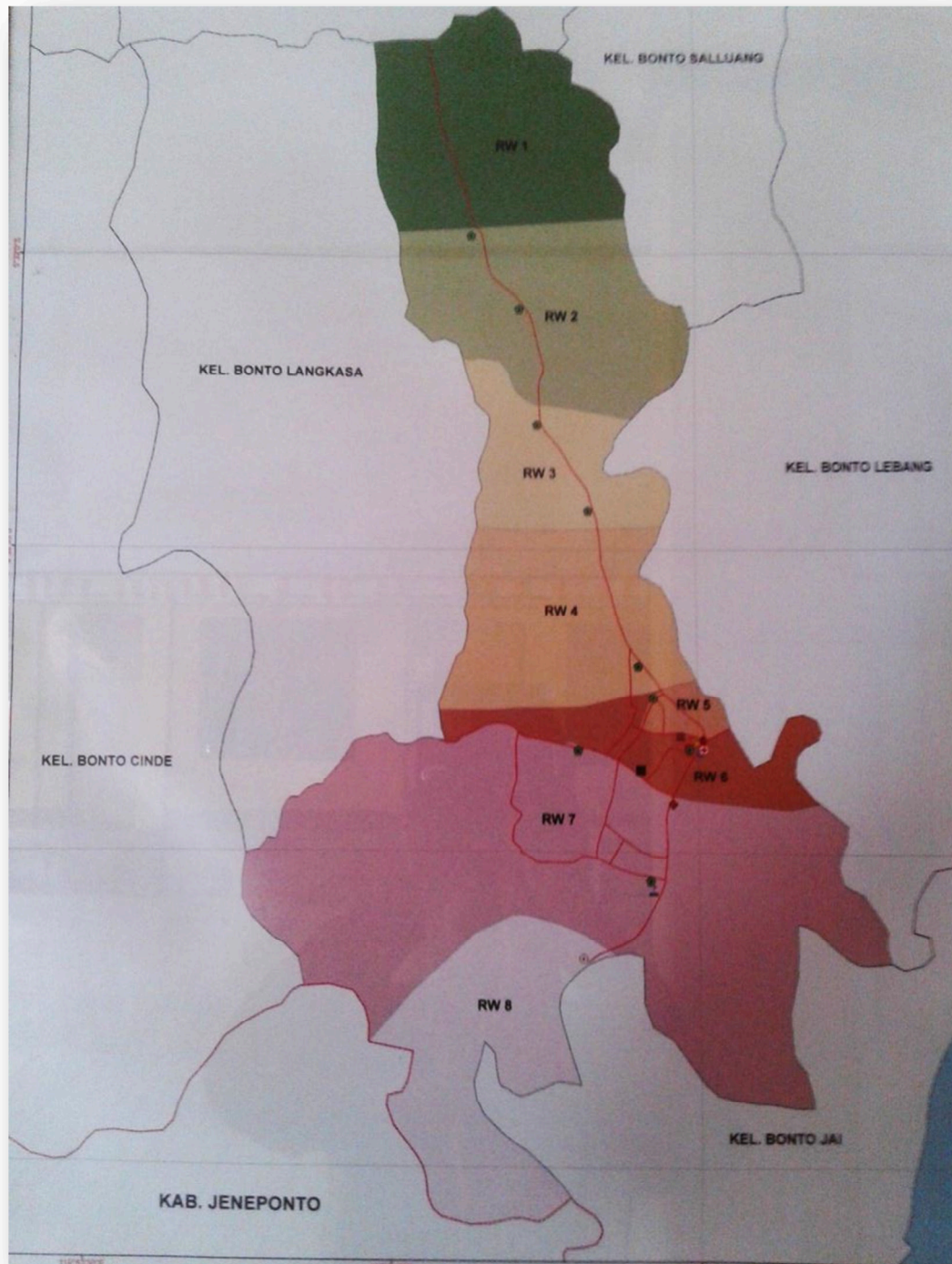
NO	NAMA RESPONDEN	UMUR (TAHUN)	TINGKAT PENDIDIKAN	PERKERJAAN
1	Abu Bakar	44	S1	PNS
2	Sshir	42	SMP	Petani
3	Sasa	43	SMP	Petani
4	Rahim	33	SMP	Petani
5	H Mantariso	29	SMP	PNS
6	H Muktar	33	SMP	PNS
7	Cuga	27	SMP	Petani
8	Sirajang	29	SMP	Petani
9	Safaruddin	34	SMP	Petani
10	Sapodding	43	SMP	Petani
11	Karimong	34	SMP	Petani
12	Abd Asis	34	S1	PNS
13	Kadi	44	SD	Petani
14	Hasbi	34	S1	Honorar
15	Conding	34	SD	Petani
16	Munir Karim	44	SMP	Petani
17	Mansyur	43	SMP	Petani
18	Patta	44	SD	Petani
19	Firdaus	42	SD	Petani
20	H Muh Ali	43	SMP	Wiraswasta
JUMLAH		753		

Lampiran 2

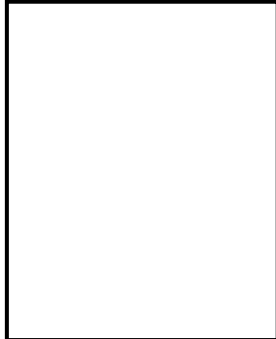
DAFTAR NAMA PETANI DI KELURAHAN BONTOMANAI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BULUKUMBA (PERANAN PENYULUH PERTANIAN)

NO	NAMA RESPONDEN	FUNGSI PERSAWAHAN	LUAS PERSAWAHAN (Ha)	HASIL PERSAWAHAN
1	Abu Bakar	AKTIF	0,12-0,21	Konsumsi/Jual
2	Sshir	AKTIF	0,12-0,22	Konsumsi
3	Sasa	AKTIF	0,12-0,21	Konsumsi/Jual
4	Rahim	AKTIF	0,12-0,22	Konsumsi
5	H Mantariso	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi/jual
6	H Muktar	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi
7	Cuga	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi
8	Sirajang	AKTIF	0,15-0,24	Konsumsi/Jual
9	Safaruddin	AKTIF	0,15-0,24	Konsumsi
10	Sapodding	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi
11	Karimong	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
12	Abd Asis	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi
13	Kadi	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi
14	Hasbi	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
15	Conding	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi
16	Munir Karim	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
17	Mansyur	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi
18	Patta	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
19	Firdaus	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi
20	H Muh Ali	AKTIF	0,19-0,29	Konsumsi/Jual

PETA LOKASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



IMAM SADIMIN.B, Penulis dilahirkan di Ujung Pangang (Makassar) 06 1992, dan anak dari Ayah Baso Amang dan Ibu St Bulaeng, Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, Pendidikan yang dilalui penulis yaitu SD Negeri Tatura Palu Selatan, Kota Palu, dan lulus

tahun 2005. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Palu, Kota Palu dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 8 Jeneponto dan lulus tahun 2012 dan pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Usaha Tani Padi Kelurahan BontoManai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

DOKUMENTASI



Foto Bersama Penyuluh Pertanian





Proses Wawancara Petani



Usaha Tani



Cek Tanaman Padi